

PENERAPAN METODE *BRAINWRITING* TERHADAP GAMBAR BERANTAI PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS VIII-A SMP LABORATORIUM UM

Aisyah Adiningsih*, Karkono

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: aisyah.adiningsih.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i12024p52-60

Keywords

motivation
empathy
writing poetry

Abstract

This study explores the implementation of *brainwriting* to chain images as a method to enhance poetry writing skills. Employing a descriptive qualitative approach, the research applies the STAR method (Situation, Task, Action, and Result) to analyze the effectiveness of this approach. Data collection methods include observation, questionnaire administration, testing, and document analysis. The study focuses on students in class VIII-A of UM Laboratory Middle School, comprising 32 students, with 14 male and 18 female participants. By utilizing the *brainwriting* technique to generate and connect ideas for image chaining, students' engagement and motivation in learning are expected to increase. The subsequent discussion sessions following *brainwriting* activities facilitate the exchange of perspectives and emotions among students regarding the chained images, fostering empathy and deeper understanding. The collaborative nature of the padlet platform enhances communication and interaction among students, creating a conducive environment for exploring and expressing ideas. Through this process, students not only improve their poetry writing skills but also develop their ability to interpret and convey emotions through visual imagery. Overall, the findings suggest that incorporating *brainwriting* into poetry writing sessions can be an effective strategy to stimulate creativity and enhance students' learning experience in poetry composition.

1. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam menyampaikan informasi dan pesan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca (Helaluddin & Awalludin, 2020). Informasi dan pesan tersebut seharusnya disampaikan dengan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah kebahasaan Indonesia agar informasi tersebut dapat dipahami dengan baik. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan produktif berupa karya tulis baik teks informasi maupun teks sastra. Salah satu teks sastra yang memiliki tingkat kesulitan dalam penulisannya adalah teks puisi karena menggunakan gaya bahasa dan majas dalam menyampaikan pesan. Teks puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif serta menekankan pada keestetikan bahasa (Ahyar, 2019).

Teks puisi merupakan salah satu kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik pada semester genap kelas VIII. Sebelum merancang perangkat pembelajaran teks puisi, guru perlu mengidentifikasi peserta didik untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal. Analisis kemampuan awal peserta didik diterapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik sehingga dapat menetapkan tujuan, materi, dan spesifikasi pada saat merencanakan pembelajaran (Taufik, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket di kelas VIII-A SMP Laboratorium UM, minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sangat rendah.

Berdasarkan hasil akumulasi data, terdapat 2 peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dari 32 peserta didik. Dengan kondisi tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang cukup besar. Guru bahasa Indonesia perlu mencari solusi agar dapat meningkatkan antusiasme, motivasi belajar, dan minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi menulis puisi di kelas VIII-A SMP Laboratorium UM dilaksanakan setelah materi menelaah makna teks puisi. Kegiatan menelaah dilakukan dengan kegiatan berkelompok menelaah makna dari teks puisi berjudul *Doa karya Chairil Anwar*, *Nyanyian karya Elly Delfia*, dan *Hatiku Selembar Daun karya Sapardi Djoko Damono*. Puisi berjudul *Hatiku Selembar Daun* menjadi salah satu puisi yang ditelaah secara mendalam melalui kegiatan diskusi pada pembelajaran menelaah puisi. Makna dan pesan yang terkandung dalam puisi tersebut dirangkai dalam satu kalimat menjadi "Semesta, ruang sesaat yang tak abadi". Rangkaian kalimat tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar berantai, yaitu alam, rumah, waktu dan lilin. Berdasarkan gambar berantai, peserta didik menyampaikan pandangan dan perasaan melalui *brainwriting* ide terhadap gambar berantai yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat. *Brainwriting* ide menurut Brahm & Khleiner dalam Rusyandi & Rosidah (2020) adalah metode untuk menghasilkan ide-ide dan bertukar pikiran agar memperoleh perspektif baru. Perspektif yang diperoleh melalui kegiatan tersebut diakumulasikan menjadi tema dan subtema yang dapat digunakan dalam menulis puisi.

Kegiatan *brainwriting* ide dilakukan dengan tujuan meningkatkan rasa empati dan motivasi belajar peserta didik. Empati adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan dan pikirang orang lain (Gustini, 2017). Empati tersebut diharapkan dapat menjadi ruang bagi peserta didik untuk melatih empati pada saat kegiatan *brainwriting* dan penulisan puisi. Hal tersebut diperlukan karena beberapa peserta didik memiliki kepekaan perasaan dan emosi yang kurang dalam menelaah makna puisi. Apalagi puisi memiliki fungsi sebagai sarana melatih emosi karena dihadapkan dengan teks yang mengandung banyak emosi (Jack & Illingworth, 2023). Selain peningkatan empati, kegiatan *brainwriting* juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan *brainwriting* tersebut sebagai salah satu alternatif solusi untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga bisa memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Peningkatan empati peserta didik dilakukan melalui *brainwriting* dan berdiskusi terkait kata kunci dan pengembangan kata kunci menjadi kalimat. Pada kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk memberi tanggapan dan menerima perspektif baru dari orang lain sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat melatih sikap kolaboratif dan menghargai pendapat orang lain. Sementara itu, kegiatan *brainwriting* yang diintegrasikan dengan gambar berantai melalui padlet diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perspektif peserta didik terhadap puisi *Hatiku Selembar Daun* sehingga proses pembelajaran bersifat kontekstual.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) dengan judul Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik *Brainwriting* pada Peserta Didik SD/MI Kelas V menunjukkan hasil bahwa implementasi teknik *brainwriting* dalam menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi karena dapat meningkatkan motivasi dan mempermudah dalam menyampaikan ide. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode *brainwriting* pada peningkatan keterampilan menulis puisi. Namun, penelitian ini memanfaatkan gambar berantai dari hasil pembelajaran menelaah makna puisi

sebagai media berpendapat dan mengutarakan perpektif melalui *brainwriting* dan objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII. Kedudukan penelitian terdahulu pertama tersebut adalah membantu dalam memperdalam kajian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi melalui *brainwriting*.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Rusyandi dan Rosidah (2020) dengan judul Penerapan Metode *Brainwriting* untuk Pembelajaran Menulis Puisi menunjukkan hasil metode *brainwriting* dapat menjadi salah satu cara mendorong minat peserta didik dalam keterampilan menulis karangan melalui tukar pikiran. Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan *brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Namun, pada penelitian ini metode *brainwriting* ide diintegrasikan dengan gambar berantai dan pemanfaatan media padlet untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Kedudukan penelitian terdahulu kedua tersebut adalah membantu dalam memperdalam kajian mengenai peningkatan motivasi menulis puisi melalui *brainwriting*.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Adelina, dkk (2023) dengan judul Penerapan Model *Brainwriting* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar menunjukkan hasil model *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan *brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Namun, pada penelitian ini metode *brainwriting* ide diintegrasikan dengan gambar berantai dan pemanfaatan media padlet untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, penelitian terdahulu ini menerapkan *brainwriting* pada keterampilan menulis karangan narasi sedangkan penelitian ini pada keterampilan menulis puisi. Kedudukan penelitian terdahulu ketiga tersebut adalah membantu dalam memperdalam kajian mengenai peningkatan motivasi menulis melalui *brainwriting*.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP/MTS. Penelitian ini memberikan pembaruan berupa pemanfaatan gambar berantai dalam menulis puisi dengan menerapkan metode *brainwriting* agar dapat meningkatkan motivasi dan empati peserta didik dalam menulis puisi. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, fokus penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan *brainwriting* terhadap gambar berantai pada keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan metode baru dalam upaya meningkatkan motivasi, empati, dan keterampilan menulis puisi pada peserta didik SMP/MTS.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengeksplorasi dan memahami objek yang diteliti secara mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada wacana yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan empati dalam menulis puisi melalui *brainwriting* ide terhadap gambar berantai pada peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode STAR (situasi, tantangan, aksi, dan refleksi). Metode STAR digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengajaran (Misnawati, dkk., 2023). Dalam konteks ini, metode STAR dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar, empati dan keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM.

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM dengan jumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Sumber data penelitian ini adalah hasil karya puisi dari peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM. Kelas VIII-A merupakan kelas kategori International Class Program (ICP) di SMP Laboratorium UM yang merupakan kelas unggulan karena perlu mengikuti Intensif Progresif Test. Kategori kelas ICP setiap jenjangnya hanya terdiri dari satu kelas.

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, digunakan empat teknik yang saling melengkapi. Pertama, observasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran, terutama saat asistensi mengajar, sehingga informasi umum tentang lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik dapat diperoleh secara langsung. Kedua, pengisian angket menjadi instrumen penting untuk melengkapi informasi umum dan memperoleh hasil wawancara petugas Tata Usaha (TU) terkait latar belakang, motivasi belajar, minat, bakat, dan kondisi peserta didik secara lebih terperinci. Ketiga, tes digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik, khususnya dalam pengembangan kata kunci berdasarkan tema yang dipilih dalam pembelajaran. Terakhir, analisis dokumen menjadi langkah penting dalam memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan serta mengamati hasil karya peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan kombinasi teknik ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran, serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk menganalisis efektivitas metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, praktik baik proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi). Metode STAR merupakan metode pengajaran yang sistematis karena mengikuti langkah-langkah analisis situasi dan tantangan, dilanjutkan dengan merumuskan aksi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta proses refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan (Widana, dkk., 2023). Implementasi metode STAR menjadi penting karena membantu guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di kelas dan merumuskan solusi alternatif untuk mengatasinya.

Penelitian ini mengambil contoh pada kompetensi menulis puisi kelas VIII-A di SMP Laboratorium UM yang dihadapi sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode STAR, guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memberikan alternatif solusi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Melalui refleksi terhadap pengalaman dan tindakan yang dilakukan, guru dapat terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Kelas VIII-A SMP Laboratorium UM merupakan kelas International Class Program (ICP) yang mengedepankan mata pelajaran bahasa Inggris, sains, dan matematika. Kondisi tersebut mengakibatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sangat kurang. Berdasarkan observasi dan penyebaran angket, hanya terdapat 2 peserta didik yang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dari 32 peserta didik. Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan cukup baik dan karya teks yang dihasilkan juga masih sangat kurang karena peserta didik hanya mengerjakan dengan seadanya. Kondisi motivasi dan minat belajar terhadap bahasa Indonesia

yang kurang menjadi tantangan yang cukup besar. Guru perlu aktif mencari dan mendiagnosis solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah dan penugasan melalui lembar kerja peserta didik. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah akan membuat peserta didik cepat bosan (Hakim & Syofyan, 2017). Dengan hal ini, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik bisa lebih minat dan antusias dalam pembelajaran. Selain metode pembelajaran yang masih konvensional, guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah bosan. Selain itu, proses pembelajaran yang berpusat pada guru juga mendorong peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran dan lebih bergantung pada guru. Peserta didik kurang kreatif dalam mencari informasi baik terkait materi maupun penugasan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kelas VIII-A terlihat memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi, menunjukkan bahwa mereka cenderung responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keputusan yang tepat untuk menarik minat peserta didik. Salah satu bentuk teknologi yang dimanfaatkan adalah web pembelajaran yang menyediakan berbagai game interaktif di dalamnya. Penyelarasan antara teknologi dan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk tetap fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik kelas VIII-A yang sudah melek teknologi, di mana mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan dari Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, yang menyatakan bahwa guru perlu mengikuti perkembangan zaman dan melibatkan unsur-unsur alam serta teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kodrat alam dan zaman, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam konteks ini, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya efektif untuk menarik minat peserta didik, tetapi juga memperluas cakupan pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan (Suparlan, 2015). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya menjadi suatu keharusan, tetapi juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas VIII-A.

Tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran dihadapi oleh guru dalam mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini terpusat pada guru dengan metode ceramah. Peserta didik masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih pasif, di mana guru berperan sebagai penggerak utama dalam proses belajar-mengajar. Sehingga, saat menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, respons dan partisipasi peserta didik masih belum optimal. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran memerlukan stimulus tambahan dari guru melalui penggunaan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik. Tantangan lainnya terletak pada kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kolaboratif. Padahal, kegiatan kolaborasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, menghargai pendapat teman, dan memperluas wawasan. Kehadiran peserta didik yang pasif dalam kegiatan kolaboratif menuntut guru untuk memberikan bimbingan tambahan, baik secara individual maupun dalam situasi kelompok, guna membantu peserta didik tersebut menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keragaman karakteristik dan gaya belajar peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Identifikasi dan diagnosis yang tepat terhadap gaya belajar masing-masing peserta didik menjadi kunci dalam merancang model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai. Namun, keragaman ini juga menyulitkan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk keseluruhan kelompok peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik secara efektif, sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan dan tantangan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah dipaparkan di atas, guru menerapkan metode yang interaktif dan mendorong keaktifan peserta didik melalui *brainwriting*. Metode tersebut diterapkan pada keterampilan menulis puisi kelas VIII-A SMP Laboratorium UM. Metode *brainwriting* diintegrasikan dengan gambar berantai sehingga harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan empati peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM dalam keterampilan menulis puisi. Kegiatan *brainwriting* dilakukan dengan memanfaatkan media padlet untuk menarik minat peserta didik karena media yang digunakan adalah media digital. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memang hidup di tengah perkembangan teknologi yang mana segala hal sudah memanfaatkan teknologi.

Dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang akan diterapkan pada kompetensi menulis puisi, langkah awal yang dilakukan adalah memberikan asesmen diagnostik terkait materi umum dari teks puisi untuk mengetahui wawasan dan kemampuan awal peserta didik terhadap teks puisi. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang diberikan untuk mengetahui kompetensi, kelebihan, dan kekurangan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Dasar, 2020). Hasil asesmen diagnostik yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dimanfaatkan sebagai acuan dalam memilih strategi, merancang asesmen, menyusun kegiatan pembelajaran, dan merancang perangkat pembelajaran lainnya

Proses pembelajaran seharusnya berkesinambungan sehingga lebih bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menelaah makna puisi dimanfaatkan sebagai pemantik kompetensi menulis puisi yang dilakukan selanjutnya. Pemanfaatan hasil pembelajaran menelaah makna puisi dilakukan dengan cara mengalihwahkan makna dan pesan dari puisi *Hatiku Selemba Daun* karya Sapardi Djoko Damono menjadi gambar berantai untuk menarik antusiasme dan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, proses pembelajaran berkesinambungan dan peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan pembelajaran menulis puisi.

Gambar berantai diperoleh melalui rangkaian makna dan pesan yang terkandung dalam puisi berjudul *Hatiku Selemba Daun* berupa "Semesta, ruang sesaat yang tak abadi". Rangkaian kalimat tersebut kemudian diimajinasikan dalam bentuk gambar berantai. Kata semesta digambarkan melalui alam, kata ruang digambarkan melalui rumah, sesaat digambarkan melalui waktu, dan yang tak abadi digambarkan melalui lilin. Berdasarkan hal tersebut, rangkaian kalimat yang merupakan makna dari puisi *Hatiku Selemba Daun* dimanfaatkan sebagai ide dalam menyusun gambar berantai.

Penggunaan gambar berantai dilakukan dengan tujuan menarik antusiasme peserta didik dan mendorong rasa empati peserta didik dengan memberikan perpektif atau pandangan terhadap gambar berantai melalui kegiatan berimajinasi. Peningkatan empati peserta didik dalam

pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan berdiskusi mengenai *brainwriting* ide dengan memberi tanggapan dan menerima perspektif baru dari teman. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih terbuka dan memahami perasaan orang lain karena mengalami proses berpikir dan merefleksikan diri berdasarkan imajinasi dan perasaan orang lain.

Brainwriting ide melalui pemberian tanggapan terhadap gambar berantai dikelompokkan dan dimanfaatkan sebagai tema dan subtema dalam menulis teks puisi. Pengelompokkan disesuaikan dengan hasil *brainwriting* peserta didik dengan gambar yang disajikan. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam merancang proses pembelajaran menulis puisi. Tema atau subtema hasil pengelompokkan akan dipilih peserta didik sebagai tema puisi yang akan diciptakan. Hasil *brainwriting* juga dapat dimanfaatkan sebagai kata kunci dalam mengembangkan tema menjadi sebuah teks puisi. Teks puisi kemudian dikreasikan melalui canva dengan cara peserta didik dibebaskan untuk berkreasi. Kegiatan tersebut menjadi salah satu cara dalam meningkatkan motivasi peserta didik dikarenakan menjadi media bagi peserta didik untuk menghias teks puisi yang sudah diciptakan.

Brainwriting adalah sebuah teknik kreatifitas yang efektif dalam menghasilkan ide-ide baru secara kolektif. Berbeda dengan brainstorming yang melibatkan diskusi lisan, dalam *brainwriting* setiap individu menulis ide-ide mereka sendiri secara tertulis dalam jangka waktu tertentu. Kemudian, ide-ide tersebut disampaikan atau dipertukarkan di antara anggota kelompok.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa *brainwriting* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan brainstorming tradisional. Studi oleh Paulus dan Nijstad (2003) menyimpulkan bahwa dalam *brainwriting*, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide-ide mereka tanpa adanya tekanan atau dominasi dari individu lain dalam kelompok. Hal ini mendorong partisipasi yang lebih merata dan meminimalkan efek kelompok yang dominan. Selain itu, ide-ide yang dihasilkan dalam *brainwriting* cenderung lebih terstruktur dan bervariasi karena setiap individu memiliki waktu untuk mempertimbangkan ide-ide mereka secara individu sebelum berbagi dengan yang lain (Diehl & Stroebe, 1987).

Brainwriting telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengembangan produk baru, pendidikan, dan penelitian. Penelitian oleh Rickards dan Moger (2000) menyimpulkan bahwa teknik ini terbukti menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi kolaborasi dan inovasi dalam berbagai situasi. Dengan demikian, *brainwriting* merupakan sebuah metode yang sangat berguna dalam mempromosikan kreativitas dan kolaborasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan ide di berbagai bidang.

Strategi pembelajaran yang diimplementasikan untuk mengembangkan kompetensi menulis puisi adalah *Project Based Learning* (PjBL). Melalui strategi ini, karya-karya individu peserta didik di kelas VIII-A SMP Laboratorium UM dikumpulkan dan disatukan menjadi sebuah e-book yang dapat diakses sebagai bacaan digital di sekolah tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada karya-karya puisi peserta didik dan memungkinkan mereka untuk saling mengapresiasi di antara sesama siswa. Selain itu, e-book tersebut juga dapat menjadi materi pembelajaran puisi, khususnya dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis.

Dampak dari penerapan metode *brainwriting* ide terhadap pembuatan gambar berantai dalam kompetensi menulis puisi sangat positif. Peserta didik dari kelas VIII-A SMP Laboratorium UM menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika terlibat dalam proses merangkai

gambar berantai. Penggunaan media padlet sebagai wadah untuk metode *brainwriting* juga memperkuat minat peserta didik dalam pembelajaran, karena mereka aktif memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar yang dihasilkan. Kemampuan untuk berkreasi dan berpendapat tanpa rasa takut salah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tumbuh dalam keberanian dan kemandirian. Guru pamong juga mencatat bahwa penggunaan metode *brainwriting* meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan yang lebih besar dari siswa.

Sebagai hasilnya, strategi pembelajaran yang dijalankan berhasil meningkatkan motivasi dan empati peserta didik dalam belajar menulis puisi, serta memberikan mereka kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan berpendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi metode PjBL dan *brainwriting* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi di kelas VIII-A SMP Laboratorium UM.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil implementasi metode *brainwriting* ide terhadap gambar berantai, motivasi dan empati peserta didik kelas VIII-A SMP Laboratorium UM dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Pada proses pembelajaran, peserta didik lebih antusias karena ikut berpartisipasi dalam merancang gambar berantai dan bertukar pikiran melalui *brainwriting* ide. Pemanfaatan media padlet juga menjadi salah satu faktor dalam peningkatan motivasi peserta didik dalam menuangkan ide. Sementara itu, dengan adanya gambar berantai juga membuka pikiran peserta didik untuk merefleksi dan berimajinasi berdasarkan rangkaian gambar yang disajikan. Hasil dari *brainwriting* ide menunjukkan terdapat peningkatan empati dengan mampu berpikir terbuka melalui pemberian tanggapan dan menerima perspektif lainnya dari teman. Penerapan *brainwriting* ide dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang ideal dalam meningkatkan motivasi dan empati pada saat menciptakan puisi. Namun, lebih baik apabila kegiatan *brainwriting* diintegrasikan dengan game dan media yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih interaktif dan menyenangkan sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif, komprehensif, kondusif, dan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat meningkat.

Daftar Rujukan

- Adelina, S. D., Surya, Y. F., & Fadhilaturrahmi. Penerapan Model *Brainwriting* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(3), 180-187. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i3.81>.
- Ahyar, Juni. *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik *Brainwriting* pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-140. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.2.2.136-140>.
- Dasar, D. S. (2020). *Asesmen Diagnostik. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>.
- Diehl, M., & Stroebe, W. (1987). Productivity Loss in Brainstorming Groups: Toward the Solution of a Riddle. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53(3), 497-509.
- Gustini, N. (2017). Empati Kultural pada Mahasiswa. *Jomsign: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 17-35. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6049>.

- Hakim, S. A. & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1-4, 249-263. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>.
- Helaluddin & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Jack, K. & Illingworth, S. (2023). Rehearsing Empathy: Exploring the Role of Poetry in Supporting Learning. *Arts & Health: An International Journal for Research, Policy and Practice*, 1-14. <https://doi.org/10.1080/17533015.2023.2256361>.
- Kusumastuti, A. & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Misnawati, dkk. (2023). *Inovasi Metode STAR: Based Practice*. Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Paulus, P. B., & Nijstad, B. A. (2003). *Group Creativity: Innovation through Collaboration*. Oxford University Press.
- Rickards, T., & Moger, S. (2000). Creative Leadership Processes in Project Team Development: An Alternative to Tuckman's Stage Model. *British Journal of Management*, 11(4), 273-283.
- Rusyandi & Rosidah. (2020). Penerapan Metode *Brainwriting* untuk Pembelajaran Menulis Puisi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 405-411. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/348>.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25 (1), 56-74. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh*, 16 (01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi Metode STAR untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 696-708. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>.